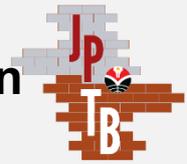




2024, Volume 04, No 01, pp.53-60, e-ISSN 2715-0437

Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPTB>



Hubungan antara Persepsi Pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana, Standar Penilaian, dan Standar Pembiayaan dengan Penjaminan Mutu Pendidikan pada SMKN di Klaten

Darmono^{1*}, Anisa Dewi Munawaroh², Indah Wahyuni³

^{1,2,3,4}Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: darmono@uny.ac.id

ABSTRACT

Penjaminan Mutu dan Standar Pendidikan Nasional memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini terjadi karena menjadi acuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau jalannya pembelajaran guna menciptakan pendidikan berkualitas. Namun, masih ada sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana penerapan (1) Standar Sarana dan Prasarana untuk menjamin kualitas pendidikan, (2) Standar Penilaian Pendidikan yang menjamin mutu pengajaran, (3) Untuk menjamin kualitas pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Klaten, telah ditetapkan standar untuk sarana, prasarana, dan penilaian pendidikan. Penelitian ini menggunakan pengujian non-parametrik, untuk korelasi sederhana menggunakan uji Kendall Tau-B, sedangkan untuk korelasi ganda menggunakan uji Kendall W. Dalam penelitian ini, tipe korelasi yang digunakan. Responden dalam penelitian ini adalah seorang kepala sekolah, empat orang dari program keahlian, 30 guru, dan 30 siswa. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan hubungan positif antara (1) Standar Sarana dan Prasarana dengan Penjaminan Mutu Pendidikan pada data kepala sekolah dan kepala program keahlian sebesar 0.889, data guru sebesar 0.391, dan data siswa sebesar 0.682, (2) Standar Pembiayaan dengan Penjaminan Mutu Pendidikan untuk kepala sekolah sebesar 0.667, untuk data guru sebesar 0.247, dan untuk data siswa sebesar 0.597, (3) Standar Penilaian dengan Penjaminan Mutu Pendidikan untuk kepala sekolah dan program keahlian sebesar 0.444, untuk data guru.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 28 Feb 2024

First Revised 15 Maret 2024
Online Date

Accepted 28 April 2024

Published Date 30 April 2024

Keywords:

Hubungan;
Mutu Pendidikan;
Sarana dan Pra sarana;
Sekolah Menengah Kejuruan;
Standar Pembiayaan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Program pendidikan harus direncanakan dengan cermat untuk menghasilkan sumber daya yang handal, konsisten, tangguh, dan tahan terhadap perubahan di kehidupan Masyarakat (Sifa'iah., et al., 2023). Pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa karena mempunyai peran penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, baik dari segi intelektual, emosional, dan spiritual. Ada perbaikan dalam interaksi pembelajaran antar siswa (Arfani, 2016). Dalam meningkatkan pendidikan atau dalam mengembangkan potensi diri, pendidikan yang ada di Indonesia terbagi yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal (Syaadah., et al., 2022). Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang sistematis menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu, baik dalam proses maupun hasil (Ningsih, 2022). Sistem Pendidikan merupakan hal yang berkaitan dengan ketentuan dalam satuan Pendidikan yang ada diberbagai negara (Aslan, 2018).

Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk pembangunan berkelanjutan di segala aspek manusia. Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya yang dikenal sebagai Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas ini membutuhkan peningkatan baik kualitas SDM dan sarana prasarana. Kualitas kepemimpinan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu organisasi (Alayda & Wahyuni, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian terhadap pengelolaan SDM. Kesiapan yang dimiliki oleh SDM dalam memahami dan menguasai terkait pendidikan yang ada atau pendidikan yang akan datang, mampu mempertahankan satuan pendidikan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan pada suatu satuan pendidikan tersebut. Aturan baku yang diterapkan suatu Lembaga Pendidikan bertujuan untuk pencapaian mutu Pendidikan yang di harapkan (Barnawi & M. Arifin, 2017). Digunakan SNP sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengembangan kurikulum di sekolah. Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan adalah delapan Standar Nasional Pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu sekolah yang memiliki basis pendidikan vokasional yang memiliki fungsi untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam keterampilan bekerja. Meskipun pada saat ini banyak kenyataan Dimana dunia indutsri memiliki kriteria tersendiri dalam perekrutan tenaga kerjanya. Rata-rata perusahaan mempunyai metode dalam memilih dan merekrut karyawan baru yang sesuai dengan kriteria yang di perlukan Perusahaan (Tauhid et al., 2022). Kualitas pendidikan kejuruan dapat memberikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja (Ahmanda et al., 2022). Tujuan pembelajaran adalah apa yang dipelajari siswa selama periode waktu tertentu tentang satu topik. Pendidikan kejuruan didesain untuk mengembangkan lulusan yang kompeten untuk bekerja (Wiesner & Yuniarti, 2018).

Salah satu satuan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang telah melaksanakan kedelapan standar pendidikan dan meningkatkan kualitas lulusan untuk menunjang penjaminan mutu pendidikan di Indonesia adalah salah satu SMK N di Klaten. Hal tersebut ditinjau melalui lulusan yang unggul dan berkompoten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sekolah ini telah memiliki MoU dengan perusahaan, baik level dalam negeri maupun luar negeri, untuk meningkatkan SDM dan lulusannya. Upaya mengatasi hambatan kolaborasi termasuk menemukan dan menjangkau perusahaan yang bersedia bekerja sama dengan lembaga dalam hal penempatan kerja (Sasongko et al., 2020). Tiga standar—Standar

Sarana dan Prasarana, Standar Penilaian, dan Standar Pembiayaan—akan dibahas lebih lanjut dari kedelapan standar pendidikan tersebut. Namun, biaya operasi mencakup gaji guru, peralatan dan bahan ajar habis pakai, dan semua kebutuhan pendidikan lainnya (Wahyuni et al., 2020). Standar Sarana dan Prasarana saling berkaitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah (Yanto & Siswanto, 2021). Fasilitas yang ada di salah satu SMK N Klaten sangat mempengaruhi kenyamanan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Selanjutnya adalah evaluasi, standar, tujuan, keuntungan, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen yang digunakan untuk menentukan hasil belajar oleh siswa di salah satu SMK N Klaten. Pembiayaan terkait peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik serta fasilitas yang terdapat di sekolah telah sesuai dengan Standar Pembiayaan Pendidikan. Ada beberapa masalah atau kekurangan dalam Standar Penilaian, salah satunya adalah masalah penilaian guru terhadap siswa (Efendi, 2021). Guru menghadapi masalah dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), membuat standar kenaikan kelas, dan menentukan nilai kelulusan peserta didik (Purnawirawan, 2021). Selain itu, guru menghadapi masalah dalam menentukan nilai remedial untuk KKM.

Sedangkan, jika ditinjau dari Standar Pembiayaan Pendidikan, terdapat beberapa permasalahan atau kekurangan terkait pembiayaan di salah satu SMK N Klaten. Diantaranya terkait sumber pendanaan tambahan. Salah satu SMK N di Klaten tampaknya belum melebarkan sayapnya untuk mendapatkan sumber pendanaan tambahan. Sehingga, sedikit terhambat jika ingin menyelenggarakan suatu event atau acara karena ketersediaan dana yang terbatas. Hal tersebut tentu berpengaruh pada peserta didik, khususnya peserta didik yang memiliki kreatifitas tertentu. Peserta didik menjadi tidak leluasa dalam mengungkapkan kreatifitasnya untuk menyelenggarakan suatu acara yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyebarkan nama sekolah di kalangan masyarakat luas. Berdasarkan data yang didapat dari salah satu SMK Negeri Klaten terkait penjaminan mutu yang berlangsung, penjaminan mutu serta pelaksanaan dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang berlangsung di sekolah telah berjalan dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa, penelitian ini membahas terkait hubungan Standar Nasional Pendidikan dengan penjaminan mutu pendidikan di salah satu SMK N Klaten. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan dan informasi terkait penjaminan mutu pendidikan dan SNP.

2. METODE

Fokus penelitian ini mengenai penjaminan mutu salah satu SMK Negeri Klaten merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat postivisme dan digunakan dalam mempelajari populasi atau sampel (Sugiyono., 2018). Metode pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk menguji hipotesis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel berkorelasi satu sama lain. Secara statistik, besarnya koefisien korelasi dan signifikansi, dapat ditunjukkan dengan adanya hubungan antar satu variabel dengan variabel lain.

Metode deskriptif digunakan karena berkaitan dengan tujuan pelaksanaan penelitian, yaitu untuk mengkaji dan menganalisis sistem penjaminan mutu penilaian, sarana dan prasarana, serta pembiayaan di salah satu SMK Negeri Klaten. Pendekatan kuantitatif deskriptif atau analisis data statistik digunakan sebagai pendekatan pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif berarti bahwa penelitian ini memberatkan proses pengumpulan data. Untuk penelitian kualitatif, ini harus ditulis sekitar sepuluh persen atau lima belas persen dari teks. Uji deskriptif data ini dilakukan dengan cara menjelaskan hasil analisis data berupa angka-angka yang disajikan berbentuk tabel, persentase, distribusi frekuensi, dan histogram.

Hasil dari perolehan data tersebut dapat dihitung skor presentase kemudian dilakukan klasifikasi dan interpretasi. Pada penelitian ini, skor dihitung menggunakan skala satu hingga lima; skor minimum ideal dapat dihitung dari seluruh butir jika skornya adalah satu, dan skor maksimum ideal dapat dihitung dari seluruh butir jika skornya adalah lima. Setelah itu menghitung skor minimum ideal, skor maksimum ideal, nilai rata-rata ideal, nilai standar deviasi ideal, dan perhitungan tersebut dikategorikan. Lebih rinci dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Batasan Kategori Nilai Skor Lima

Interval	Kategori
$X > M_i + 1,8 SD_i$	Sangat Sesuai
$M_i + 0,6 SD_i < X \leq M_i + 1,8 SD_i$	Sesuai
$M_i - 0,6 SD_i < X \leq M_i + 0,6 SD_i$	Cukup Sesuai
$M_i - 0,6 SD_i < X \leq M_i - 0,6 SD_i$	Kurang Sesuai
$X \leq M_i - 1,8 SD_i$	Tidak Sesuai

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengambilan data yang sudah dilakukan pada tanggal 12 Desember 2023 hingga 15 Desember 2023 bertempat di salah satu SMK N di Klaten dengan tiga kategori responden yang berbeda, yaitu tenaga kependidikan, guru, dan peserta didik. Jumlah responden yang didapat untuk guru dan peserta yaitu berjumlah 30 responden. Namun, untuk responden tenaga kependidikan, jumlah responden yang didapat berjumlah lima responden dengan rincian satu kepala sekolah dan empat kepala program keahlian. Pengambilan data ini dilaksanakan dengan cara pengisian pada angket atau kuesioner yang telah dibagikan. Dari angket atau kuesioner tersebut, dapat diketahui seberapa besar hubungan antar persepsi pada pelaksanaan Penilaian Pendidikan, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Instrumen ini dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pada analisis data penelitian ini. Sebelum masuk ke dalam pengujian prasyarat analisis, terdapat data yang berisikan hasil analisis statistik deskriptif tiap variabel yang ada dalam penelitian. Berikut merupakan hasil analisis statistik jika ditinjau dari data tenaga kependidikan, guru, dan peserta didik:

Table 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Pendidik

	Analisis Statistik Deskriptif				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sarana dan Prasarana	30	32	40	35,47	1,613
Pembiayaan	30	16	24	19,57	1,695
Penilaian Pembelajaran	30	25	32	28,30	1,705
Penjamu	30	224	262	234,57	6,268
Valid N	30				

Pada variabel Sarana dan Prasarana Pendidikan, terdapat tiga indikator dengan jumlah delapan pernyataan untuk data Pendidik. Pernyataan ini dijawab dengan lima pilihan jawaban. Jumlah responden (n) untuk data ini sebanyak tiga puluh responden. Hasil perhitungan terkait data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Pendidik

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	32 – 33	3	10
2.	34 – 35	13	43,33
3.	36 – 37	12	40
4.	38 – 39	1	3,33
5.	40 – 41	1	3,33
6.	42 – 43	0	0
Jumlah		30	100

Table 1. Hasil Uji Korelasi Kendall Tau-B Siswa

		Sarana dan Prasarana	Pembiayaan	Penilaian	Penjaminan
X_1	Correlation Coefficient	1,000	0,515	0,375	0,682
	Sig. (2-tailed)	-	0,000	0,006	0,000
	N	31	31	31	31
X_2	Correlation Coefficient	0,515	1,000	0,418	0,597
	Sig. (2-tailed)	0,000	-	0,003	0,000
	N	31	31	31	31
X_3	Correlation Coefficient	0,375	0,418	1,000	0,601
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,003	-	0,000
	N	31	31	31	31
Y	Correlation Coefficient	0,391	0,274	0,307	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,053	0,031	-
	N	30	30	30	30

Jika ditinjau dari hasil uji korelasi sederhana yang ada pada Tabel data peserta didik, dapat diketahui bahwa:

Nilai signifikansi uji korelasi Kendall Tau-B sebesar 0,000. Hasil yang didapat lebih kecil dari 0,05. Sehingga, pada hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi pelaksanaan Standar Penilaian dengan Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK N Klaten. Hasil dari koefisien korelasi sebesar 0,601. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa, hubungan yang terjadi antara Standar Penilaian dengan penjaminan mutu pendidikan pada data peserta didik memiliki hubungan yang lemah. Hal ini dapat dilihat dari arah hubungan antar kedua variabel ini memiliki hubungan yang positif. Sehingga, jika pelaksanaan Standar Pembiayaan meningkat, maka pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan juga meningkat. Penerapan standar pembiayaan dalam pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan jaminan kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana disorot dalam penelitian (Ainia, Hidayah., Syahrani, Syahrani., 2022), studi yang dilakukan di Kota Yogyakarta dan Kota Tarekan mengungkapkan bahwa standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pembiayaan, dan standar penilaian telah mencapai tingkat kepatuhan yang signifikan terhadap Standar

Pendidikan Nasional. Secara khusus, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Standar Pembiayaan berdampak positif terhadap peningkatan jaminan kualitas pendidikan (Tikwan, et al., 2021). Ini menggarisbawahi pentingnya aspek keuangan dalam memastikan efektivitas dan efisiensi mekanisme jaminan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, hipotesis ketiga untuk data tenaga kependidikan, data guru, maupun data peserta didik yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif antara persepsi pelaksanaan Standar Penilaian dengan Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK N Klaten” dapat diterima.

Pada data tenaga kependidikan, jumlah responden hanya berjumlah lima responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tenaga kependidikan masuk kedalam sampel kecil yaitu kurang dari tujuh. Berdasarkan data dan tabel 4, dapat diketahui bahwa:

Nilai W_{hitung} sebesar 1,000. Nilai ini lebih besar dari W_{tabel} dengan nilai 0,8. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan maka terdapat hubungan yang positif antara persepsi pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian dengan Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK N Klaten. Arah hubungan antar kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Sehingga, jika pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian meningkat, maka pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan juga meningkat. Memiliki tingkat hubungan atau keeratan yang sempurna karena nilai W_{hitung} yang didapat berada tepat sebesar 1,000.

Tabel 5. Hasil Uji Kendall W Data Guru

Test Statistic	
N	30
Kendall's W	1,000
Chi-Square	90,000
df	3
Asymp.sig	0,000

Ditinjau dari jumlah N atau jumlah responden, data guru masuk ke dalam sampel besar karena jumlah respondennya lebih dari tujuh, yaitu berjumlah 30. Sehingga, dapat diambil keputusan, berupa:

Nilai $X2_{hitung}$ lebih besar dari $X2_{tabel}$. Nilai $X2$ ditinjau dari nilai yang ada pada Chi-Square. $X2_{hitung}$ sebesar 90,000. Sedangkan, nilai $X2_{tabel}$ sebesar 55,75. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang positif antara persepsi pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian dengan Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK N Klaten. Arah hubungan antar kedua variabel ini memiliki hubungan yang positif. Sehingga, jika pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian meningkat, maka pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan juga meningkat. Memiliki tingkat hubungan atau keeratan yang sempurna karena nilai W_{hitung} yang didapat berada tepat sebesar 1,000. Jaminan mutu dalam pendidikan memastikan bahwa standar terpenuhi dalam berbagai aspek seperti fasilitas, pembiayaan dan penilaian, yang secara kolektif berkontribusi pada kualitas pendidikan (Tikwan, et al., 2021) (Masdiana, et al., 2022). Oleh karena itu, dengan berfokus pada pemenuhan standar ini secara efektif, lembaga pendidikan dapat meningkatkan praktik

penjaminan kualitas mereka, yang mengarah pada peningkatan hasil pendidikan dan budaya peningkatan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Di SMK N Klaten, ada korelasi positif antara persepsi pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Penjaminan Mutu. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai signifikansi untuk data tenaga kependidikan, guru, dan siswa kurang dari 0,05. Selain itu, koefisien korelasi untuk data tenaga kependidikan sebesar 0,889 menunjukkan tingkat keeratan yang signifikan. Untuk data guru, koefisien korelasi sebesar 0,391 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan untuk data siswa, koefisien korelasi sebesar 0,682 menunjukkan hubungan yang kuat. Responden yang menjawab menunjukkan arah hubungan yang positif.

Hubungan yang positif antara persepsi pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan Penjaminan Mutu di SMK N Klaten dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 pada data tenaga kependidikan, guru, dan siswa. Selain itu, hal ini juga dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi: nilainya sebesar 0,667 untuk data tenaga kependidikan menunjukkan tingkat keeratan yang sangat kuat; nilainya sebesar 0,274 untuk data guru menunjukkan tingkat keeratan yang lemah; dan nilai koefisien korelasi untuk data siswa sebesar 0,597 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat. Ketiga responden menunjukkan arah hubungan yang positif.

5. REFERENSI

- Ahmanda, W., Maulana, A., Murtinugraha, R. E., & Arifah, S. (2022). Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Dilihat dari Konsep 8+i Link and Match. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2).
- Ainia, Hidayah., Syahrani, Syahrani. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2):291-300.
- Alayda, F. I., & Wahyuni, I. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Mutu dan Kewirausahaan Kepala Sekolah Terhadap Ketercapaian SNP Di SMKN 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(1).
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Aslan. (2018). Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kabupaten Sambas. *Cross-Border*, 4(1).
- Barnawi, & M. Arifin. (2017). Sistem penjaminan mutu pendidikan: teori & praktik. In Yogyakarta, Ar-Ruz Media.
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25.

- Fatma, Tresno, Ingtyas., Dina, Ampera., Siti, Wahidah., Ismail, Jahidin. (2022). Implementation Of Education Quality Assurance System To Improve Internal Quality Assurance Department Of Family Welfare Education (PKK) Universitas Negeri Medan. *International Journal of Educational Research and Social Sciences*, 3(5):1886-1896.
- Masdiana, Masdiana., T., Puspitasari., Maula, Desiono. (2022). The implementation of facilities and infrastructure management at mis hidayatul muftadiin mukomuko in improving the quality of madrasah education. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 8(1):65-65.
- Ningsih. (2022). Analisis Kritis Terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yang Menghapuskan Pancasila dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Tinggi. *OSF Preprints*.
- Purnawirawan, H. (2021). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 296-303.
- Sasongko, F. D., Malik, A., & Sativa, S. (2020). Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Menyalurkan Siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK N 2 Klaten Ke Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2).
- Sifa'iah, W., Rahman, Z. A., Stiawan, A., Nuraulia, W., Adetia, C., & Mulyani, N. (2023). Membangun Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 24-38.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.,
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125-131.
- Tauhid, R. A., Suryadi, D., & Parmono, P. (2022). Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan Kompetensi yang Diperlukan di Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2).
- Tikwan, Siregar., Sri, Milfayetty., Darwini., Rosmita, Sari, Siregar. (2021). Model for Improving the Commitment to Implementation of the Educational Quality Assurance Policy. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 55(2):92-102
- Wahyuni, I., Nuruzzaman, M., Usman, H., & Darmono, D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Mutu dan Distributif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2).
- Wiesner, G., & Yuniarti, N. (2018). Systematic Quality Management in Vocational Educational Institutes: Role of Teachers in Development of Organizational Quality. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1).
- Yanto, M., & Siswanto, S. (2021). Manajemen sarana prasarana mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. *EVALUASI Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 166-181.